

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis selain memperoleh profit. Tetapi eksistensi suatu perusahaan tidak akan terwujud apabila tidak diiringi dengan perolehan laba secara optimal. Perusahaan yang sehat dapat menjalankan semua aktivitas kerja apabila ditunjang dengan jumlah kas yang memadai, disamping itu perusahaan juga bisa melunasi setiap kewajiban utang-utangnya. Dikarenakan sifatnya yang likuid dan mudah untuk dipergunakan dalam setiap transaksi bisnis, kas selalu berada dalam urutan pertama dalam neraca dibanding dengan aset lancar lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Surya Wisata Abadi ?
2. Apakah kas yang ada pada PT. Surya Wisata Abadi selama ini sudah dievaluasi secara efisien ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Surya Wisata Abadi.

2. Untuk mengevaluasi atas pengelolaan kas yang sudah dianggap efisien oleh PT. Surya Wisata Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Aspek Akademis
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
3. Aspek Praktis

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi dan Pentingnya Kas

2.1.1.1 Definisi Kas

Menurut Martani (2014:180) kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standar tentang instrumen keuangan.

2.1.1.2 Pentingnya Kas

Kas suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Sebab ia merupakan jantung yang menggerakkan semua kegiatan, khususnya kegiatan operasi rutin. Suatu perusahaan yang kekurangan kas akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan. Pihak luar akan tidak percaya bila tagihannya tidak

dibayar tepat waktu, dan pihak dalam terutama buruh akan tidak percaya bila upahnya tidak dibayar tepat waktu. Jika perusahaan kehilangan kepercayaan dari buruh dan pemasoknya (kreditur), perusahaan tersebut lambat laun akan mengalami kebangkrutan. Buruh mulai tidak loyal dan tidak produktif; pemasok dan kreditur sedikit demi sedikit mulai mengurangi transaksi bisnis. Oleh sebab itu, kas harus dikelola dengan baik, jujur, hati-hati dan profesional.

2.1.2 Motivasi Perusahaan Mengadakan Kas

Secara umum ada beberapa alasan atau motivasi perusahaan untuk mengadakan sejumlah kas.

- a. Motif transaksi (*transaction motive*)
- b. Motif spekulasi (*Speculative motive*)
- c. Motif berjaga-jaga (*Precautionary motive*)
- d. Motif saldo kompensasi (*Compensating balances motive*)

2.1.3 Pengendalian Kas

Sugiono (2009:149) menjelaskan pengendalian intern atas kas secara lengkap adalah meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan.

Kas memerlukan sejumlah pengendalian internal khusus karena kas relatif mudah dicuri dan dapat dengan mudah dikonversi ke bentuk kekayaan lainnya. Semua penerimaan kas harus didepositokan di bank demi keamanan – dengan cepat. Setiap sumber kas memiliki ukuran keamanannya sendiri.

Berikut beberapa bentuk pengendalian terhadap kas misalnya sebagai berikut :

1. Melakukan pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Pada perusahaan dalam skala besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, namun dalam perusahaan kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Utamanya, harus ada kroscek dan kontrol dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.
2. Perlunya penggunaan lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas atau di ruang tertutup dengan akses terbatas.
3. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda.
4. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
5. Penerimaan kas dilakukan melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian dalam hal pencatatan.
6. Penggunaan sistem *imprest* kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil, contohnya biaya operasional bulanan : biaya telepon, biaya parkir, biaya bensin dll.
7. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank.

2.1.4 Anggaran Kas

Utari (2014:108) dalam bukunya menyatakan anggaran kas adalah perhitungan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang ditentukan oleh penjualan tunai, piutang, pinjaman, pembelian bahan, upah pegawai, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, biaya umum dan

administrasi, beban bunga dan angsuran pinjaman, pajak perseroan, dan pembayaran dividen.

Anggaran kas jangka pendek termasuk kedalam rencana laba tahunan.

Anggaran kas pada dasarnya meliputi :

- 1) Penerimaan kas yang direncanakan
- 2) Pengeluaran kas yang direncanakan

Tujuan utama dari anggaran kas adalah untuk :

- 1) Memberikan taksiran posisi kas pada akhir periode sebagai akibat dari operasi yang dijalankan.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan kas tepat pada waktunya.
- 3) Menentukan kebutuhan pembiayaan dan atau kelebihan kas mengganggu untuk investasi.
- 4) Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi serta utang.
- 5) Menetapkan dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus menerus.

2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisa sumber dan penggunaan kas adalah analisa aliran kas yang merupakan alat finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, disamping alat finansial lainnya. Maksud utama dari analisis tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan pembelanjannya.

Pearce (2008:243) dalam bukunya menyatakan tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk menentukan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya dari tahun ke tahun. Dengan

membandingkan neraca dari satu tahun ke tahun berikutnya, kita dapat menentukan bagaimana dana diperoleh dan bagaimana dana tersebut digunakan sepanjang tahun tersebut.

2.1.6 Manajemen Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Syamsudin (2009:234) manajemen kas mencakup pengumpulan piutang secepat mungkin, perputaran persediaan secepat mungkin, pembayaran utang selambat mungkin dan investasi sementara kas.

2.1.6.1 Manajemen Penerimaan Kas

Sudana (2015:244) menyatakan bagaimana perusahaan mengumpulkan kas dari pelanggannya sebagian besar tergantung pada sifat bisnis yang dilakukan perusahaan. Manajemen penerimaan kas diarahkan pada percepatan pengumpulan kas dari pelanggan. Perusahaan juga dapat melakukan pengumpulan sendiri atau menunjuk perusahaan lain yang mempunyai spesialisasi dalam pengumpulan kas.

Ada beberapa pendekatan untuk mempercepat pengumpulan kas, antara lain :

- (1) Melakukan kesepakatan dengan pelanggan untuk melakukan *preauthorized payment*.
- (2) Lockboxes
- (3) Konsentrasi kas (*cash concentration*)

2.1.6.2 Manajemen Pengeluaran Kas

Dari sudut pandang perusahaan, tujuan dari pengelolaan pengeluaran kas adalah untuk memperlambat *disbursement* (pengeluaran) kas. Untuk itu

perusahaan perlu mengembangkan strategi serta mengembangkan prosedur untuk meminimumkan kas untuk tujuan pembayaran.

Berikut beberapa cara untuk mengendalikan pengeluaran kas, antara lain :

- (1) Meningkatkan *Disbursement Float*
- (2) Pengendalian Pengeluaran
- (3) Saldo Kas Nol (*Zero-balance accounts*)
- (4) Pengendalian *Disbursement Account*

2.1.7 Efisiensi Sumber dan Penggunaan Kas

2.1.7.1 Pengertian Efisiensi Kas

Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana manfaat yang sebesar-besarnya bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu. Secara umum tujuan efisiensi dalam penggunaan biaya adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketrampilan kerja karyawan, karena untuk menghasilkan efisiensi karyawan akan bekerja sesuai rencana, sistem dan metode yang telah ditetapkan.
2. Dengan meningkatkan efisiensi, maka perusahaan dapat menggunakan sebagai modalnya yang tersisa untuk keperluan yang lebih bermanfaat.

2.1.7.2 Parameter Efisiensi Sumber dan Penggunaan Kas

Sudana (2015:23) dalam bukunya menyatakan analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh

informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Berikut beberapa rumus yang akan digunakan oleh penulis antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Utari (2014:61) rasio yang ideal adalah 200%. Jika rasio lancar lebih dari 200% artinya manajemen keuangan tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif.

2. Rasio Cair (*Quick Ratio* atau *Acid Test Rasio*)

$$\text{Quick Ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Menurut Utari (2014:61) rasio yang ideal adalah 150%. Jika rasio lancar lebih dari 150% artinya manajemen keuangan tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan begitupun sebaliknya. Dalam rasio kas tidak terdapat standar likuiditas karena penilaiannya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan.

4. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Standar penjualan terhadap total aset biasanya, nilai margin sekitar 10%, yang dikombinasikan dengan perputaran aset antara 1,3 dan 1,5 merupakan posisi operasional yang dianggap aman dan menguntungkan bagi banyak perusahaan di dunia barat. Semuanya bergantung pada keterampilan masing-masing tim manajemen untuk menemukan sendiri kombinasi yang unik dari margin dan perputaran aset, yang akan menempatkan perusahaan mereka pada ceruk pasar khusus dan sukses (Walsh, 2012:76).

1. Rasio Kas Terhadap Beban Tetap (*Cash Flow to Fixed Charges Ratio*)

$$\frac{\text{Arus kas operasi sebelum pajak + penyesuaian (b) hingga (g) pada halaman 277}}{\text{Beban tetap}}$$

Rasio sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutup kebutuhan kas tanpa perlu mendapatkan pendanaan eksternal. Rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa sumber kas internal tidak cukup untuk membayar beban tetap secara tunai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

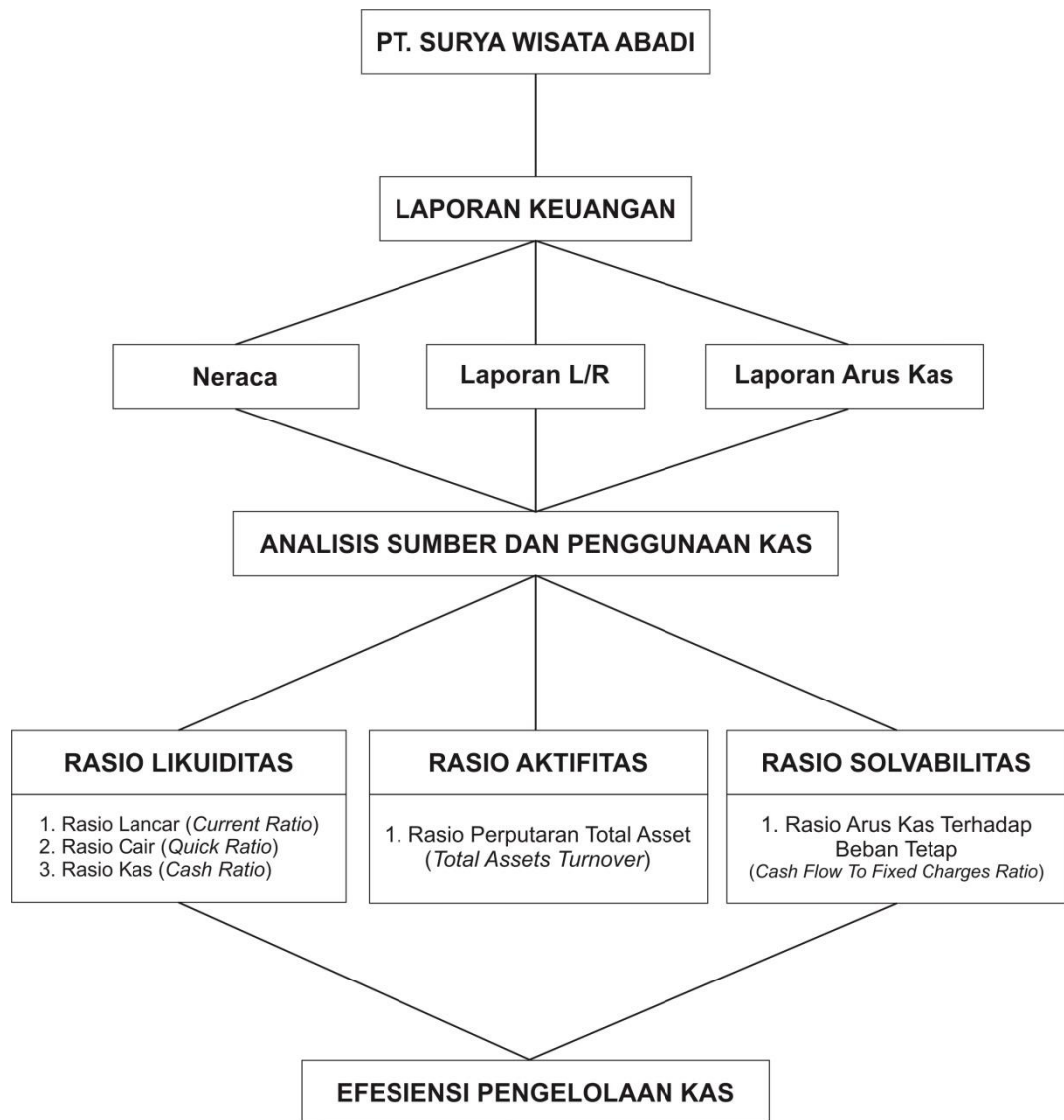
No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ady Warsito Rachman (2013)	Pengelolaan Kas dan Setara Kas Yang Optimal Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Selecta Batu	Hasil penelitian menunjukkan manajemen kas dan setara kas yang dilakukan oleh PT. Selecta belum optimal.	Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, menggunakan alat ukur rasio likuiditas. Obyek yang diteliti sama-sama tentang keefisienan dalam hal pengelolaan kas	Tempat penelitian, tahun penelitian serta variabel pengukuran rasio profitabilitas
2	Nina Sufiana (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang adalah yang paling dominan terhadap profitabilitas	Obyek yang diteliti sama-sama meneliti tentang keefisienan dalam hal pengelolaan kas	Metode analisis menggunakan regresi linier berganda
3	Eko Muji Ariyanto (2012)	Analisis Sumber dan Penggunaan Kas untuk Mengukur Efisiensi Pengelolaan Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Gempolkerep Mojokerto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio kas dan rasio cair (<i>Quick Ratio</i>) masih sangat rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam hal membayar kewajibannya. Sedangkan analisis rasio perputaran aset sudah cukup baik dengan menjamin satu aset dengan dua kali hasil penjualan	Variabel pengukuran rasio, judul penelitian serta obyek yang diteliti sama. Yaitu tentang keefisienan dalam hal pengelolaan kas	Tempat penelitian, tahun penelitian serta bidang usaha yang diteliti.

Sumber : data diolah

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel sumber dan penggunaan kas dan efisiensi pengelolaan kas adalah sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Analisis Sumber dan Penggunaan Kas untuk Mengukur Efisien Pengelolaan Kas Pada PT. Surya Wisata Abadi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan PT. Surya Wisata Abadi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk menganalisa adalah Laporan Keuangan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 (3 tahun).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Sumber Kas (variabel independen)
2. Penggunaan Kas (variabel independen)
3. Efisiensi Pengelolaan Kas (variabel dependen)

3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Dokumentasi

3.6 Analisis Data

Teknik dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan antara lain :
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba-Rugi
 - c. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan berbasis SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik) tahun 2009. Sebuah standar akuntansi keuangan yang diberlakukan untuk perusahaan yang bukan *Go Public*.

2. Menentukan pendekatan menggunakan *Time series analysis*. Rentang waktu penelitian yakni dari tahun 2012 sampai dengan 2014.
3. Analisa terhadap kebijakan manajemen terhadap pengelolaan kas
4. Analisa terhadap data-data yang relevan dengan analisis laporan keuangan
5. Analisa dan evaluasi tingkat efisiensi perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas. Adapun alat untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan kas adalah dengan menggunakan suatu analisis rasio sbb :

- a. Rasio likuiditas yang terdiri dari : (1) rasio lancar (*current ratio*)
(2) rasio kas (*cash ratio*)
(3) rasio cair (*quick ratio*)
 - b. Rasio aktifitas : Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*)
 - c. Rasio solvabilitas : Rasio arus kas terhadap beban tetap (*cash flow to fixed charges ratio*)
6. Menyimpulkan serta memberi saran atas hasil penelitian kepada perusahaan terkait.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Data Penelitian

Adapun data penelitian yang diperoleh penulis dari perusahaan yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta arus kas pada tahun 2012 sampai dengan 2014 seperti terlihat pada tabel 4.2, tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini :

TABEL 4.2
PT SURYA WISATA ABADI
NERACA

PER 31 DESEMBER 2012 SAMPAI DENGAN 2014

KETERANGAN	2012	2013	2014
ASSET			
ASSET LANCAR			
Kas Bank	121.142.511	179.152.016	124.092.807
Piutang Usaha	127.038.360	197.910.246	264.720.800
Uang Muka Pajak	187.500	194.319	385.893
Uang Muka Pembelian		1.699.445	4.954.907
Total Asset Lancar	248.368.371	378.956.026	394.154.407
ASSET TETAP			
Inventaris	88.515.400	88.515.400	88.515.400
AKM	(34.977.971)	(46.042.396)	(57.106.821)
Total Asset Tetap	53.537.429	42.473.004	31.408.579
TOTAL ASSET	301.905.800	421.429.030	425.562.986
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
HUTANG			
Hutang Usaha	137.299.923	249.835.564	250.191.927
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.500.000	14.405.871	14.885.196
TOTAL HUTANG	147.799.923	264.241.435	265.077.123
EKUITAS			
Modal	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Laba Rugi Tahun Lalu	2.502.602	4.105.876	7.187.595
Laba Rugi Periode Berjalan	1.603.275	3.081.719	3.298.268
TOTAL EKUITAS	154.105.877	157.187.595	160.485.863
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	301.905.800	421.429.030	425.562.986

Sumber : PT. Surya Wisata Abadi

TABEL 4.3
PT SURYA WISATA ABADI
LAPORAN LABA RUGI

PER 31 DESEMBER 2012 SAMPAI DENGAN 2014

KETERANGAN	2012	2013	2014
Penjualan	6.503.986.806	10.381.503.525	12.597.276.122
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(6.378.213.675)	(10.161.022.925)	(12.347.069.762)
TOTAL PENDAPATAN	125.773.130	220.480.600	250.206.360
BIAYA OPERASIONAL			
Biaya Gaji	77.700.000	112.715.460	125.750.000
Biaya Adm & Umum	37.905.121	83.971.276	102.020.335
Biaya Amortisasi Sewa	18.333.333	18.333.333	18.333.333
TOTAL BIAYA	133.938.454	215.020.069	246.103.668
LABA RUGI OPERASIONAL	(8.165.324)	5.460.531	4.102.692
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	9.768.599	(2.378.812)	(804.424)
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	1.603.275	3.081.719	3.298.268

Sumber : PT. Surya Wisata Abadi

TABEL 4.4
PT SURYA WISATA ABADI
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2012 SAMPAI DENGAN 2014

	<u>2012</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>
<u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u>			
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.603.275	3.081.719	3.298.268
Kenaikan (Penurunan) Asset Lancar :			
Piutang Usaha	(55.857.505)	(70.871.886)	(66.810.554)
Uang Muka Pajak	(27.000)	(6.819)	(191.574)
Uang Muka Pembelian	-	(1.699.445)	(3.255.462)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lancar :			
Hutang Usaha	12.450.799	112.535.640	356.363
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.500.000	3.905.871	479.325
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi	(31.330.431)	46.945.080	(66.123.634)
<u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u>			
Inventaris	-	-	-
AKM	11.064.425	11.064.425	11.064.425
Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi	11.064.425	11.064.425	11.064.425
<u>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</u>			
Modal	-	-	-
Dividen	-	-	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(20.266.006)	58.009.505	(55.059.209)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	141.408.517	121.142.511	179.152.016
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	121.142.511	179.152.016	124.092.807

Sumber : PT. Surya Wisata Abadi

4.3 Hasil Penelitian

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

TABEL 4.7
ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PT SURYA WISATA ABADI

ANALISA RASIO KEUANGAN	TAHUN			RATA-RATA
	2012	2013	2014	
Rasio Lancar	168%	143%	149%	153%
Rasio Cair	108%	110%	115%	111%
Rasio Kas	82%	68%	47%	66%
Rasio Perputaran Total Asset	21,5x	24,6x	29,6x	25,2x
Rasio Arus Kas Terhadap Beban Tetap	-1,68	3,04	-2,84	-0,49

Sumber : data diolah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Surya Wisata Abadi, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Surya Wisata Abadi sudah cukup baik, karena dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan telah memperhatikan penggunaan sumber kas dengan baik yaitu dengan cara tidak melakukan pembiayaan pengeluaran yang menyebabkan perusahaan menanggung utang jangka panjang, contohnya tidak melakukan penambahan inventaris kantor.

2. Analisa sumber dan penggunaan kas pada PT. Surya Wisata Abadi belum bisa dikatakan efisien, karena hasil analisa rasio keuangan khususnya rasio kas menunjukkan bahwa kas hanya mampu menjamin kurang lebih separuh dari asset lancarnya. Sedangkan kas dalam hal ini adalah aset yang paling likuid dalam proses operasional perusahaan. Ini tentu akan sedikit menyulitkan dalam hal pembiayaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk lebih menyempurnakan usaha-usaha dalam hal perbaikan kegiatan dalam perusahaan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan baik itu intern maupun ekstern hendaknya dapat menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membantu menilai dan mengetahui kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, sehingga nantinya mampu dalam mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan aktifitas perusahaan di masa mendatang.